

## BAB VI

### Kesimpulan dan Saran

#### 6.1 Kesimpulan

Secara Umum, Pemikiran Politik Aristotle masih relevan sebagai alat untuk memahami sistem politik yang ada saat ini. Hal ini biarpun sistem politik modern saat ini secara teknis telah mengalami perubahan dan perkembangan yang cukup kompleks, namun secara prinsip / esensi masih memiliki kemiripan dengan prinsip – prinsip yang dijelaskan oleh aristotle terkait distingsi sistem politik

Hal ini juga menyangkut bagaimana aristotle menjelaskan prinsip-prinsip yang ada pada sistem oligarki. Aristotle dapat secara penuh mendefinisikan oligarki sebagai rezim yang dikuasai oleh segelintir kelompok kaya yang menggunakan kekuasaan tersebut hanya untuk kepentingan dan keuntungan mereka.

Karena Aristotle merupakan tokoh filsuf angkatan terakhir dalam era filosofi yunani, dan juga dapat dikatakan sebagai rangkuman atas perkembangan filsoofi yunani yang telah ada sebelumnya, maka aristotle juga memiliki pemahaman yang cukup atas tokoh – tokoh sebelumnya. Hal ini dilihat bagaimana dia memahami pemikiran politik plato, dan bertindak lebih jauh untuk mengoreksi beberapa elemen dalam pemikiran politik plato yang dia anggap kurang moderat.

Pemikiran Politik Aristotle juga dapat menjadi jembatan bagi dunia filosofi dan dunia empiris ilmu politik.<sup>39</sup> Hal ini dikarenakan penjelasan aristotle juga

---

<sup>39</sup> Russel, Bertrand. 1945. A History of Western Philosophy. New York. Simon and Schuster

memiliki corak empiris di mana dia sering mengamati fenomena politik yang terjadi di dunia nyata dan membandingkannya dengan pemikiran – pemikiran politik filsuf sebelumnya yang masih bersifat teoritis.

Penjabaran Aristotle terkait tendensi moral yang korup dalam hal kepemilikan kekayaan dan sulitnya identifikasi sifat kebajikan dalam jiwa aristokrat juga menjadi sebuah wawasan mengapa pada proses perjalannya, oligarki lebih sering memegang kendali pada model kekuasaan berdasar sedikit orang dibanding aristokrat.

Hal ini pada akhirnya membuat Aristotle menggunakan pendekatan moderat untuk mengatasi ancaman oligarki dengan cara menyarankan suatu sistem campuran antara oligarki dan demokrasi, yang ditambah dengan menghadirkan kelas menengah sebagai kelompok moderat untuk menetralkan ketegangan yang ada di antara dua fraksi ekstrem kelompok kaya dan kelompok miskin.

Penjelasan yang cukup memuaskan juga diberikan oleh Aristotle terkait hubungan bentuk rezim seperti demokrasi dan oligarki pada model kekuatan militer sebuah negara. Aristotle menjelaskan bahwa negara yang oligarkis cenderung mengandalkan kavaleri dan infanteri berat dalam militernya. Hal ini sesuai dengan kondisi dalam Perang Peloponnesos di mana salah satu negara dengan dominasi oligarki seperti sparta juga mengandalkan Kavaleri dan infanteri berat dalam perang tersebut yang di mana mereka berhasil mengalahkan athena.

## 6.2 Saran

Peneliti sendiri menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan ini adalah penelitian yang jauh dari kesempurnaan. Besar harapannya bahwa penelitian berikutnya yang memiliki kesamaan tema dapat menyempurnakan penelitian ini. Peneliti juga berharap penelitian yang tidak sempurna ini dapat memberikan sumbangan yang tak seberapa bagi perkembangan Disiplin Ilmu Politik terutama dalam tema – tema seperti pemikiran politik dan sistem politik.

Dalam penelitian kedepannya, diharapkan ada sebuah penelitian untuk mengkaji bagaimana sistem politik campuran *politeia* aristotle dapat dikembangkan lebih jauh sesuai dengan prinsip – prinsip yang ada dalam *Politeia*.

John P. McCormick memberikan ide untuk merestorasi sistem Tribun Romawi di mana elemen masyarakat plebian diberikan porsi yang signifikan dalam sistem politik yang ada.<sup>40</sup> Model restorasi plebian ini mungkin dapat dijadikan referensi kedepan jika ingin mengkaji lebih lanjut prinsip – prinsip politeia.

Akhir kata, semoga segala usaha untuk merespon ancaman oligarki guna mewujudkan sistem politik yang lebih baik bagi kebaikan bersama dapat terwujud.

---

<sup>40</sup> McCormick, John P. 2011. Machiavellian Democracy. New York. Cambridge University Press. Hal 170